

PENGARUH PENERAPAN MEDIA VCD PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A DI TK AS-SHOLAH TULANGAN-SIDOARJO

Ika Ayu Susanti

(Mahasiswa, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
cucan.zantasky@gmail.com)
ita_arcle@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini setiap tahunnya semakin meningkat dan di Indonesia anak harus cerdas dan berwawasan luas. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting dalam tercapainya setian aspek perkembangan yaitu nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek perkembangan fisik motorik, terlebih lagi perkembangan bahasa anak yang kelak akan berguna ketika dewasa sebagai media komunikasi. Namun, dalam berbicara saja kebanyakan anak-anak masih mengalami kesulitan apalagi ketika anak tumbuh dewasa akan melakukan komunikasi lainnya seperti pembicaraan, diskusi, dan tanya jawab. Sehingga setiap anak diharapkan mencapai tingkat pencapaian perkembangannya secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media VCD pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di kelompok A TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Independent Sample t Test*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas A1 yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol 9 anak dan kelompok eksperimen 9 anak di TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo yang berjumlah keseluruhan 18 anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan rumus *T-Test For Equality Of Means* diperoleh skor sebesar -2,631 dan tingkat signifikan (sig) sebesar 0,018. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar -2,631 dengan tingkat signifikan (sig) kurang dari 5%, maka dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dimana rata-rata kemampuan berbicara pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan rata-rata kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen atau dengan kata lain, penerapan media VCD pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo.

Kata kunci : media VCD pembelajaran, kemampuan berbicara anak.

Abstrack

Early childhood education is increasing every years. All students in Indonesia have to be smart and insightful, as well as early childhood. There also demands in learning to use more sophisticated media in order that future will be better in every aspect of accomplishing development. Because of that, the role of parents in family are very important in achieving each developmental aspects such as moral and religious values, cognitive, language social emotional and motoric physical development that will be useful when grown as a media of communication. However, children mostly still have trouble in speaking especially when children are growing older, they will communicate such as conversation, discussion, and question and answering. Thus, by applying learning method of VCD media to improve children speaking ability, later on they will change the ways of improving children ability to speak using old way to change better one. So that, every child is expected to achieve an optimal development level of achievement.

The purpose of this study was determine whether the application of VCD learning media able to improve children speaking ability in group A at TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo. This research was a quantitative study using *Independent Sample t Test* method. The subjects in this study were all students of A1 that divided into 2 groups such as: control group 9 children and experimental group 9 children at TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo totaling 18 children overall.

Based on the research results, using the formula *T-Test For Equality Of Means* and observations improved children speaking ability was obtained score of -2.631 and significant level (sig) was 0.018 T_{count} generated by -2.631 and significant level (sig) less than 5%. Then stated that there were significant differences in speech between control group and experimental group, where the average of speaking ability in control group was lower than experimental group averagely, or in other words the application of VCD learning media able to improve children speaking ability in group A at TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo.

Keywords: VCD learning media, children speaking ability.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dan amanah yang diberikan Tuhan pada setiap orang tua. Adanya anak orang tua berperan besar dalam membina dan mendidik anak dalam lingkungan keluarga, karena melalui keluarga anak belajar berinteraksi. Perkembangan bahasa pada anak, orang tua harus memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang baik agar anak mampu menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya serta mampu berpendapat dan menjawab dari pertanyaan yang diberikan orang disekitarnya.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Agar anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran, pendidikan TK adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun (Sujiono, 2009:22).

TK As-Sholah merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di Kabupaten Sidoarjo yang dimana penggunaan bahasa Indonesia masih minim diucapkan oleh anak. Hal ini dapat dilihat dari adanya aturan tentang diwajibkannya penggunaan bahasa Indonesia bagi anak sebagai pengantar di lingkungan sekolah. Menurut kepala sekolah TK As-Sholah aturan tersebut dibuat karena secara garis besar warga di desa Grabagan ini masih belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini berdampak pula kepada kemampuan bicara anak-anak mereka karena sebagian besar anak-anak di desa tersebut masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang bercampuran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru, anak mengalami kesulitan untuk berkomunikasi ketika awal memasuki bangku sekolah di TK As-Sholah. Mereka kurang paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru ketika belajar di kelas. Pengucapan bahasa Indonesia yang diketahui oleh anak sangat sedikit, karena ketika berada dalam lingkungan rumah anak tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.

Cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru pun juga sangat terbatas, guru hanya menggunakan media kapur tulis, majalah

bergambar dan media kartu untuk meningkatkan kemampuan bicara anak, sehingga anak terbatas pengetahuannya untuk belajar bicara. Gaya menyampaikannya pun seorang guru kurang maksimal, guru menulis kata-kata yang berbentuk kalimat pendek di papan tulis saja dengan menggunakan kapur tulis. Anak disuruh membaca bersama-sama dan mengulangnya dua sampai tiga kali. Anak dengan sendirinya akan merasa bosan dan jenuh untuk belajar. Waktu anak ditanya di mana alamat rumah, nama orang tua dan menyebutkan umur, anak juga masih belum bisa secara lengkap menjelaskannya.

Guru TK juga berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak, agar anak memiliki bahasa yang bagus untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Maka guru dan orang tua dapat membantu anak dengan memberikan stimulus dan pengarahan-pengarahan yang dibutuhkan anak untuk mampu berbicara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan Media VCD pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di kelompok A TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo?"
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan Media VCD pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di kelompok A TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo?"

Secara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Adakah pengaruh penerapan Media VCD pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di kelompok A TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo.
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan Media VCD pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di kelompok A TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo.

METODE

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Media VCD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo" ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:8).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design* karena eksperimen jenis

ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2010:123). Berdasarkan jenis penelitian eksperimen di atas penelitian ini termasuk penelitian *Intact-Group Comparison*, pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Penelitian ini dilakukan di TK As-Sholah Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Adapun variable-variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel terikat: meningkatkan kemampuan berbicara anak
2. Variabel bebas: media VCD pembelajaran

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo yang berjumlah 18 anak. Terbagi dalam 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan pada tahun ajaran 2012-2013.

Adapun cara pemilihan sampel melalui cara *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana guru kelas lebih tahu dan cermat memilih anak yang kesehariannya memiliki nilai tinggi, sedang, dan kurang dalam masing-masing kelompoknya.

Validitas Dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan variabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel (Sugiyono, 2010:121).

Untuk uji coba validitas berdasarkan data yang terkumpul dari 18 responden (kelompok A2) pada tanggal 21 September 2012, terdapat 8 item pertanyaan. Dalam perhitungan validitas ini, peneliti menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- = Koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y
- = Jumlah responden
- = Jumlah keseluruhan dari skor variabel X dikalikan skor variabel Y

= Jumlah skor rata-rata variabel X

= Jumlah skor rata-rata variabel Y

Sedangkan pada uji reliabilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus *alpha cornbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir indikator

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal (Ghozali dan Castellan, 2002:35).

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sample t Test* (uji t untuk dua sampel independen) yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Menurut (Santoso, 2012 : 155) adapun langkah-langkah dalam pengujian *Independent Sample t Test* adalah sebagai berikut :

a. Levene's Test For Equality Of Variance

Hipotesis

$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$ (varians kemampuan berbicara pada hasil kontrol sama dengan varians kemampuan berbicara pada hasil eksperimen).

$H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2$ (varians kemampuan berbicara pada hasil kontrol berbeda dengan varians kemampuan berbicara pada hasil eksperimen).

Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika tingkat signifikan (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya varians kemampuan berbicara pada hasil kontrol sama dengan varians kemampuan berbicara pada hasil eksperimen.

- 2) Jika tingkat signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya varians kemampuan berbicara pada hasil kontrol berbeda dengan varians kemampuan berbicara pada hasil eksperimen.

b. T-Test For Equality Of Means

Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata kemampuan berbicara pada hasil kontrol sama dengan rata-rata kemampuan berbicara pada hasil eksperimen)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata kemampuan berbicara pada hasil kontrol berbeda dengan rata-rata kemampuan berbicara pada hasil eksperimen)

Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika tingkat signifikan (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya rata-rata kemampuan berbicara pada hasil kontrol sama dengan rata-rata kemampuan berbicara pada hasil eksperimen.
- 2) Jika tingkat signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya rata-rata kemampuan berbicara pada hasil kontrol berbeda dengan rata-rata kemampuan berbicara pada hasil eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisa data-data tersebut dengan validitas instrumen diuji dengan cara *content validity*, untuk pengujian menguji validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2010:129).

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan peneliti, maka valid atau tidaknya alat ukur tersebut diuji dengan mengkorelasikan antara skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan dengan masing-masing item, jika tingkat signifikan kurang dari 5% ($< 0,05$) maka butir pernyataan tersebut adalah valid dan jika tingkat signifikan lebih besar dari 5% ($> 0,05$) maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah item 6, dengan koefisien korelasi 0,882 dan yang paling rendah adalah item 3, dengan koefisien korelasi 0,491. Berdasarkan uji coba instrumen ini seluruh tingkat signifikan kurang dari 5% maka dinyatakan sudah valid dan reliabel seluruh indikatornya, maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data.

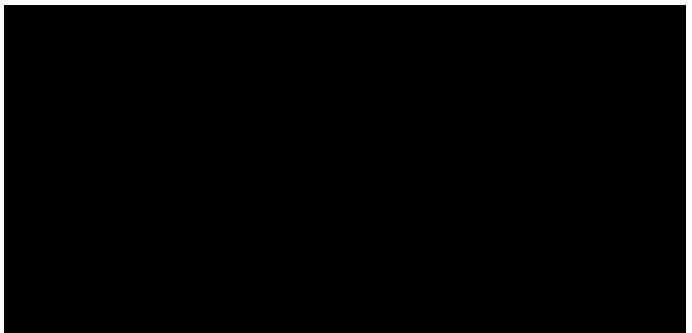
Dari hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,882 kemudian dikonsultasikan dengan nilai standard dari reability Alpha Combach yaitu 0,81

s.d 1,00 adalah sangat reliabel. Dengan demikian indeks reliabilitas berada antara nilai 0,81 s.d 1,00 yang berarti instrument kemampuan berbicara anak di TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Dari hasil eksperimen disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan berbicara anak antara media video dan buku cerita di TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo. Dapat dijelaskan melalui grafik, untuk memperjelas data peningkatan *Post-test* disajikan sebagai berikut :

Grafik 1.

Kategori Butir Pertanyaan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan skor dari butir pertanyaan kemampuan berbicara anak pada kelompok A1. Grafik kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen dalam hal kategori butir pertanyaan.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($p\text{-value} < 5\%$) maka distribusi adalah tidak normal, dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($p\text{-value} > 5\%$) maka distribusi adalah normal.

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa variabel kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat signifikan di atas 5%, dimana tingkat signifikan dari kemampuan berbicara kelompok eksperimen ($0,933 > 5\%$) dan tingkat signifikan dari kemampuan berbicara kelompok kontrol ($0,870 > 5\%$). Maka variabel kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah mengikuti distribusi normal.

Pembahasan

1) Levene's Test For Equality Of Variance

Keputusan :

Nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 2,753 dan tingkat signifikan (sig) lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti varians kemampuan berbicara pada hasil eksperimen sama dengan varians kemampuan berbicara pada hasil kontrol.

2) T-Test For Equality Of Means

Keputusan :

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar -2,631 dan tingkat signifikan (sig) kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti rata-rata kemampuan berbicara pada hasil kontrol berbeda dengan rata-rata kemampuan berbicara pada hasil eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan : Ada perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara hasil kontrol dengan hasil eksperimen, dimana rata-rata kemampuan berbicara pada hasil kontrol lebih rendah dibandingkan rata-rata kemampuan berbicara pada hasil eksperimen atau dengan kata lain : Penerapan Media Video pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo dengan subyek penelitian sebanyak 18 anak didik di kelompok A1 tahun ajaran 2012-2013, peneliti telah mendapat data observasi yang akurat, ternyata dengan adanya penerapan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada anak didik di kelas A2 dengan video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat mewujudkan hasil yang baik dan mendapatkan nilai yang semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkan media video.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa: Dalam penelitian ini, ada pengaruh penerapan media video pembelajaran terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK As-Sholah Tulangan Sidoarjo. Hal ini didasarkan pada perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa diperoleh skor sebesar -2,631 dan tingkat signifikan (sig) sebesar 0,018. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar -2,631 dan tingkat signifikan (sig) kurang dari 5%. Maka dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara hasil kontrol dengan hasil eksperimen, dimana rata-rata kemampuan berbicara pada hasil kontrol lebih rendah dibandingkan rata-rata kemampuan berbicara pada hasil eksperimen. Atau dengan kata lain, Penerapan Media Video pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Berdasarkan penelitian ini, pengaruh penerapan media video pembelajaran terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A Di As-Sholah Tulangan Sidoarjo meningkat tajam. Perbandingan dengan kelompok eksperimen (media video) dengan kelompok kontrol (buku cerita) pengaruhnya kelompok eksperimen lebih tinggi dari hasil kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, diberikan saran demi kemajuan perkembangan berbicara anak di TK As-Sholah sebagai berikut :

1. Guru atau Pendidik

Hendaknya selalu berupaya untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan

kemampuan berbicara anak yang bervariasi dan menarik buat anak didik sehingga diharapkan seorang pendidik menggunakan media video sebagai salah satu media guru untuk berinteraksi atau media untuk bercakap-cakap. Adapun yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam pemilihan media video, yaitu :

- Pemilihan media video sesuai dengan tema dan tujuan
- Pemilihan media video yang memiliki gambar lebih cerah
- Isi cerita sangat menarik tentang tokoh-tokoh dalam cerita tersebut mudah difahami dan mudah diingat oleh anak.
- Fiktif dan imajinatif
- Pemilihan bahasa tentunya sangat berpengaruh terutama untuk anak-anak di Indonesia, dimana anak-anak menguasai bahasa Indonesia bukan bahasa Inggris.
- Disarankan untuk pendidik agar membeli video bercerita yang memiliki durasi sekitar 10-50 menit lamanya, guru hendaknya harus bisa memotong/mengedit bagian-bagian mana yang nantinya penting untuk ditayangkan kepada anak-anak dan membuang/memotong bagian yang tidak penting untuk ditayangkan. Karena anak usia dini sangat aktif dan mudah sekali bosan, apabila anak melihat cerita lebih dari 6-10 menit anak dikhawatirkan akan menjadi bosan lalu bisa saja menjadi tidak konsentrasi dan akhirnya ramai.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk melengkapi kekurangan yang ada untuk mengembangkan ilmu tentang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya tentang perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara dan dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. dkk. 2010. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asef, Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta : Bening.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.

- Asmawati, Luluk. dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ayahbunda, Tim. 2002. *Perkembangan Anak*. PT Gaya Favorit Press.
- Dhieni. dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dyer, Laura.2009. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Gastiani, Yanti. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelompok A. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya.
- Ghozali, Imam. dkk. 2002. *Statistik Non-Parametrik*. Semarang : Undip.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. 2010. Mendiknas.
- Munadhi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press.
- Novan, Ardy. dkk. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Santrock, Jhon W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto, A.E. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Sujiono, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Unesa. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Press.